

Pemanfaatan Sampah Botol Plastic Kerajinan Bunga Dari Botol Air Mineral Di Perumahan Komplek Adb Desa Miruek Lam Reudeup Kecamatan Baitussalam

Zubir¹, Roslimah², Thalia Nensis³, Kartini⁴ Budi Arianto Parningotan Sinaga⁵

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Aceh

*e-mail: zubir@gmail.com¹

Abstract

This service activity has provided knowledge and skills for mothers of ADB Housing Complex residents of Miruek Lamreudup Village, Baitussalam District, Aceh Besar Regency. About skills and arranging and making flowers made from plastic beverage bottle materials. Women in housing have known the methods used in the practice of making flowers from plastic mineral water bottles. With this activity the community has been motivated to manage various mineral bottles to economic value. The activity was carried out with the approach of presenting a number of housewives at the place of service to take part in coaching and teaching in the process, arranging and making flowers. Not only that, housewives are also equipped with knowledge about economic values, so that participants can know the importance of managing used materials for economic value. The method used in pengabdian is a practice-based training method by making flower handicrafts from plastic bags. the data analyzed from the questionnaire given directly to be filled in and answered by each participant with various understandings after following the service whether it can be digested ilmu mzsih need the following stage training. Tahap data analysis; (1) proposal approval; (2) questionnaire filling; (3) data analysis; (4) determination of analysis results. The subjects of this implementation were housewives and teenagers of Perumnhnn ADD residents. Community service develops flower crafts from plastic drink bottles that are often found in various places. The service has provided skills to the mothers of ADB housing residents to have knowledge and skills in making flowers made from plastic drinks.

Keywords: Skill Enhancement, Plastic Waste and Flowers

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini telah memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi ibu-ibu warga Komplek Perumahan ADB Desa Miruek Lamreudup, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar. Tentang keterampilan dan merangkai dan membuat bunga yang terbuat dari bahan material plastik botol minuman. Ibu-ibu di perumahan telah mengetahui metode yang digunakan dalam praktek pembuatan bunga dari bahan botol plastik air mineral. Dengan kegiatan ini masyarakat telah termotivasi termotivasi untuk mengola berbagai botol mineral hingga bernilai ekonomi. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan menghadirkan sejumlah ibuibu rumah tangga di tempat pengabdian untuk mengikuti pembinaan dan pengajaran dalam proses, merangkai dan membuat bunga. Tidak hanya itu ibu-ibu rumah tangga juga dibekali ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai ekonomi, sehingga peserta dapat mengetahui penting»ra untuk mengelola bahan material bekas untuk bernilai ekonomi. Metode yang digunakan dalam pengabdian adalah metode pelatihan berbasis praktek dengan cara pembuatan kerajinan tangan bunga dari kantong plastik. data yang diuualisis dari kuesioner yang diberikan secara langsung untuk diisi dan dijawab setiap peserta dengan berbagai pemahaman setelah mengikuti pengabdian apakah dapat dicerna ilmu mzsih membutuhkan pelaitan tahap berikutnya. Tahap analisis data; (1) pengesahan proposal; (2) pengisian kuisisioner; (3) analisis data; (4) penetapan hasil analisis. Subjek pelaksanaan ini ibu-ibu rumah tangga dan remaja warga perumahan Perumnhnn ADD. Pengubdian masyarakat mengembangkan kerajinin bunga dari botol plastik minumnn yang sering dijumpai diberbagai tempat. pengabdian telah memberikan keterampilan kepada ibu-ibu warga perumahan ADB untuk memiliki pengetahuan dan skill dalam pembuatan bunga yang terbuat dari plastik minuman.

Kata kunci: Peningkatan Keterampilan, Sampah Plastik dan Bunga

PENDAHULUAN

Salah satu persoalan di masyarakat adalah ditemukan berbagai sisa-sisa botol mineral minuman berbentuk plastik. Botol mineral ini dibuang begitu saja sehingga menjadi sampah tak bernilai, bahkan menjadi sumber penyakit bagi masyarakat sekitarnya. Terlepas dari sifatnya ternyata plastik juga dapat menjadi bencana bagi manusia. Sifatnya yang tahan menyebabkan plastik sulit diurai. Botol plastik tidak dapat terurai dan kantong plastik memerlukan waktu yang lama agar bisa terurai, yaitu selama 1.000 tahun. Biasanya setelah pemakaian akan menjadi tumpukan sampah. Supaya botol mineral tidak menjadi sampah, maka harus diolah untuk bisa memiliki nilai ekonomis tinggi bagi masyarakat.

Botol air mineral sejenis plastik adalah bahan yang memiliki derajat kekristalan lebih rendah daripada serat dan dapat dilunakkan pada suhu tinggi. Plastik adalah bahan sintesis dibuat dari pengolahan produk organik, seperti senyawa hidrokarbon (Anam, et al, 2019). Penggunaan plastik sudah menjadi hal yang melekat bagi kehidupan manusia karena sifatnya yang praktis, ringan, tahan lama, dan harganya yang terjangkau. Plastik digunakan sebagai wadah, pengemasan, dan pembungkus suatu produk, seperti penggunaan kantong plastik untuk keperluan belanja. Plastik juga terdapat berbagai macam jenis, PET, HDPC, PVC, LDPE, PP, PS, dan polycarbonate.

Menurut UU-18/2008 sampah adalah Sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Menurut Hartono (2008) sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi (Alviani et al, 2019). Sampah dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu: (1) Sampah Organik merupakan sampah yang berasal dari tumbuhan. Sampah organik terbagi menjadi dua macam, yaitu sampah organik basah dan sampah organik kering, (2) Sampah anorganik adalah jenis sampah yang berasal dari bahan non-Hayati, (3) Sampah B3 merupakan jenis sampah yang mengandung racun yang berbahaya bagi makhluk hidup (Ahiani, et al, 2019).

Sampah menjadi salah satu permasalahan yang tidak pernah ada habisnya karena sampah akan terus dihasilkan selama manusia ada dan masih dianggap sebelah mata. Serta keberadaannya selalu menimbulkan problematika bagi kalangan orang. Indonesia merupakan negara penghasil sampah plastik terbesar kedua di dunia setelah Tiongkok. Kebutuhan plastik pada setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 diperkirakan jumlah sampah plastik yang dihasilkan dari Indonesia mencapai 9,52 ton (Anam, et al, 2019).

Sampah menjadi suatu permasalahan atau menimbulkan problematika bagi kalangan orang karena masyarakat belum menerapkan cara pengelolaan sampah dengan baik. Permasalahan sampah meliputi 3 bagian yaitu pada bagian hilir, proses dan hulu. Pada bagian hilir, terjadinya peningkatan pembuangan sampah. Pada bagian proses, keterbatasan sumber daya baik dari masyarakat maupun pemerintah. Pada bagian hulu, berupa kurang optimalnya sistem yang diterapkan pada pemrosesan akhir (Mulasari, 2016).

Pada dasarnya pola pengelolaan sampah dapat diterapkan dengan melakukan 3R, yaitu reduce, reuse, recycle. Reduce diterapkan dengan meminimalisirkan jumlah barang yang digunakan. Reuse diterapkan dengan memanfaatkan kembali dan dipakai secara berulang-ulang. Recycle diterapkan dengan mengolah barang yang tidak terpakai menjadi barang baru- Namun pada kenyataannya, pengelolaan sampah di masyarakat masih kurang peduli dengan dampak ketika membuang sampah sembarangan dan pengelolaan sampah yang belum tepat dapat memberikan dampak negatif, seperti dengan dibakar dan dibuang tidak pada tempatnya atau ke sungai. Plastik memiliki potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan sebagai jasa kreatif dan juga produk (Putra, 2010:30).

Bagi jiwa yang memiliki daya kreativitas, sampah Plastik dapat dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan dan merupakan salah satu solusi yang cukup baik karena dari sampah didaur ulang menjadi suatu produk yang memiliki nilai estetika atau seni. Kerajinan merupakan hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan Yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan

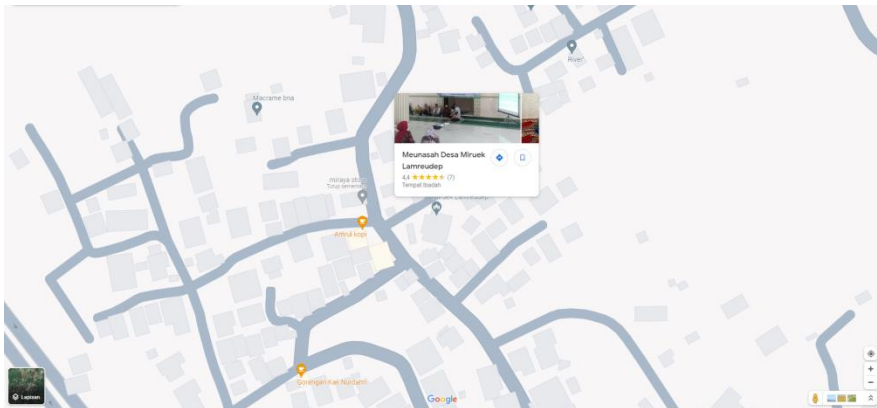
melalui keterampilan tangan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata rajin, yang artinya suka bekerja atau tekun yang seringkali dilakukan (Basori, Khabib, 2018). sehingga kerajinan adalah barang atau karya seni yang dihasilkan melalui keterampilan. Kerajinan tangan telah dilakukan Oleh orang-orang terdahulu. Biasanya dilakukan Oleh perempuan untuk mengisi waktu luang (Basori, 2010).

Karya seni kerajinan digolongkan kedalam kelompok seni rupa. Fungsi kerajinan dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu: (1) Sebagai benda fungsional/terapan, (2) Sebagai benda dekorasi, (3) Sebagai mainan. Proses memanfaatkan barang bekas atau sampah untuk menghasilkan produk yang dapat digunakan kembali memiliki manfaat antara lain: (a) mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA, (b) mengurangi dampak lingkungan akibat penumpukan sampah, (c) dapat menambah penghasilan dari produk daur ulang yang dihasilkan. (Diana, Selvie, et al, 2017: 61-62).

Berdasarkan masalah di atas maka bagaimana sampah dalam bentuk botol air mineral ini dapat diolah untuk memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat Sehingga salah satu upaya yang dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan keterampilan di mana oleh masyarakat ini dapat langsung mengembangkannya kedepan.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian adalah metode pelatihan berbasis praktek mengenai cara pembuatan kerajinan tangan bunga dari kantong plastik. Kegiatan sosialisasi dan dilaksanakan pada bulan Agustus — Oktober 2022 Komplek Perumahan ADB Gampong Miruek Lamreudup Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar. Subjek dalam pelaksanaan ini adalah beberapa warga sarannya adalah ibu-ibu rumah tangga dan remaja kompleks perumahan Perumahan ADB tersebut. Kegiatan ini dilakukan sebagai wujud dari pengabdian masyarakat untuk mengembangkan berbagai bentuk kerajinan bunga dari kantong plastik yang sering dijumpai pada saat berbelanja, sehingga tidak hanya dibuang ketika telah terpakai tetapi dapat diadaur ulang menjadi produk baru yang bernilai.



Gambar 1. Lokasi Gampong Miruek Lamreudup Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menciptakan skill bagi masyarakat ibu-ibu di Perumahan ADB Desa Miruek Lamreudup sehingga dapat memiliki keahlian dan kemampuan untuk membuat bunga yang terbuat dari barang bekas berupa botol air mineral hal ini telah menciptakan skill kepada masyarakat yang telah mengikuti kegiatan pelatihan teknik mendaur ulang sampah

botol air mine ral di olah menjadi bahan kerajinan tangan seperti bunga. Kegiatan ini telah mengembangkan pengetahuan masyarakat untuk memiliki wawasan yang luas dalam pengelolaan bahan plastic atau botol air mineral terhadap nilai-nilai ekonomis, sehingga dapat memberikan pemahaman dan dapat menyadarkan masyarakat bahwa bahan-bahan habis guna dapat didaur ulang kembali sehingga memberikan nilai penghasilan untuk masyarakat.

Selain itu kegiatan pengabdian ini dapat merubah pola pikir masyarakat akan sadar untuk tidak membuang dan membakar sampah secara sembarangan, sehingga masyarakat dapat mendaur ulang sampah untuk dijadikan menjadi bahan kerajinan tangan seperti membuat bunga ysehingga bernilai produktif sehingga mendapatkan penghasilan tambahan atau berbasis bisnis.

Adanya kegiatan peraktik mendaur ulang sampah yang dapat dijadikan menjadi bunga, sehingga dapat memberikan pengetahuan pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang pentingnya kesehatan lingkungan dan dapat meningkatkan pengetahuan atau pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kesehatan lingkungan tempat tinggal sehari-hari serta mengajarkan masyarakat bagaimana cara mengatasi dan mengelolah sampah yang baik dan benar. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Kecil di Desa Mireuk Lamreudup Poltekkes Kemenkes Aceh merupakan Tim pertama kali yang mengadakan penyuluhan praktik mendaur ulang sampah dari botol ait mineral dapat dijadikan menjadi bunga, keiatan n ini merupakan keberhasilan dalam melakukan salah satu teknis bagaimana cara mengatasi pencemaraan sampah terhadap penyuluha kesahatan lingkungan di perumahan koplek ADB umumnya di Desa Miruek Lamreudup Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Hal ini dapat di lihat dari hasil Pre tes (pengetahuan awal sebelum dilakukan penyuluhan, kemudian hasil terscbut adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan penyuluhan dan praktik tentang pemilahan sampah dan gotong royong bersama kemudian melakukan praktik pembuatan Bunga serta hasil Evaluasi setelah 10 hari selesai kgiatan pengabmas di Perumahan ADB Desa Mireuk Lamreudup Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Pengetahuan Pretest dan Postes

	Pretest						Pretest					
	Baik		Kurang		Σ		Baik		Kurang		Σ	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Pengetahuan	20	20	80	80	100	100	95	95	5	5	100	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa:

Uji Pretes yang menjawab kategori baik 20 orang, sedangkan pada saat uji postes yang menjawa kategori baik 95 orang, yang memberikan pemahaman pengerahuan tentang pengelolaan sampah dalam meningkatkan kesehatan lingkungan.



Gambar 1. Kegiatan pemanfaatan sampah botol plastik kerajinan bunga dari botol air mineral Gampong Miruek Lamreudup Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pembuatan bunga dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan bersama dengan kepala Desa dan kepala komplek setempat serta ibu ketua PKK. Kepala desa dan masyarakat sangat antusias dalam kegiatan ini karena umumnya dari pesertanya adalah ibu-ibu rumah tangga yang memang mereka punya pengetahuan dasar dalam pembuatan bunga, namun belum mengetahui yang bahwa selama ini bunga dari botol air mineral bias dijadikan menjadi bahan buga yang bernilai ekonomi.

Keberadaan pengabdian ini dapat terbilang memberikan pemahaman kepada ibu-ibu PKK di perumahan komplek ADB, sehingga skil yang didapat menjadi bekal kepadanya, dan juga kegiatan ini sekaligus menciptakan kesadaran bagi ibu-ibu untuk memanfaatkan bahan-bahan yang terbuat dari plastik untuk dijadikan bunga sehingga memiliki nilai ekonomi bagi ibu-ibu PKK setempat. Apabila ditinjau dari segi permasalahan ibu — ibu selama ini memang tidak mengetahui bahwa sampah dari botol air mineral bisa dijadikan menjadi kerajinan tangan seperti bunga dan awal mulanya sebelum di laksanakan praktik pembuatan buaga juga kurang percaya, sehingga setelah dilaksanakan pertaktik membuat bunga barulah memahami hal tersebut.

Terdapat kesadaran masyarakat setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sangat baik sehingga dapat mendorong tim untuk melaksanakan pengabdian ini kepada masyarakat perumahan ADI). Atas dasar itu pula bagi masyarakat ditempat yang dilakukan pengabdian ini masih sangat membutuhkan perhatian dan pemberdayaan, sehingga mereka mempunyai kesadaran akan pentingnya skill dalam meningkatkan taraf hidup ekonomi rumah tangganya. Kegiatan pengabmas ini telah dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah di sepakati bersama bapak kecil dan ibu ihu PKK yang sangat antusias menyambut peogram pegabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Perumahan Komplek ADB Desa Mireuk Lamreudup Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar sehingga berkat dukungan dan fasilitas yang disediakan maka tim pengabmas dari jurusan kesehatan lingkungan tidak mengalami kendala suatu apapun sampai pelaksanaan selesai.



Gambar 2. Hasil olahan pemanfaatan sampah botol plastik kerajinan bunga dari botol air mineral Gampong Miruek Lamreudup Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

4. KESIMPULAN

- 1) Seluruh ibu-ibu rumah tangga warga di kompleks perumahan Al)B stldah mengetahui tentang pemilahan sampah rumah tangga maupun sampah lainnya serta mendapatkan pengetahuan tata cara mendaur ulang sampah dari botol air mineral diolah menjadi buga sehingga mendapatkan nilai ekonomis bagi masyarakat di perumahan ADB Desa Mureuk Lamreudup Kecamatan Baitussalam Kabupten Aceh Besar.
- 2) Kabupaten Aceh Besar, telah mendapatkan skil dan kreatif menjadikan sampah dari botol air dan sampah pelastik dijadikan menjadi bunga., Hal ini dapat dilihat pada saat hasil Evaluasi kegiatan pengabmas ini semua ibu ibu sudah membuat dan membawa bunga serta menyerahkan hasil kereatif pembuatan bunga tersebut kepada Tim Pengabmas, kemudian Tim pengammas telah memberikan perangkingan kepada ibu-ibu yang telah membuat dan membuktikan seta menyerahkan hasil kerja kelompoknya dari bahan sampah sehingga dibuat menjadi buga bernilai ekonomis.
- 3) Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat lah penting bagi masyarakat pedesaan dan perumahan kompleh-komplék pegungsian yang tidak ada program pemerintah dalam hal pengambilan sampah setiap hari dilingkungan atau di pedesaan yang jauh dari perkotaan agar masyarakat paham pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat di tempat tinggalnya itu sendiri serta mendapatkan pema pemahaman tentang pengelolaan sampah menjadi nilai ekonomi bagi masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amos N. Kesadaran Lingkungan. Jakarta: Penebar Swadaya; 2008.
<https://dlhk.jogiaprov.go.id/pengelolaan-sampah-rumah-tangga> (di akses tgl. 15 Maret 2022)
- Parulian, A. (2009). "Monitoring dan Analisis Kadar Aluminium (Al) dan besi (Fe) pada Pengolahan Air Minum PDAM Tirtanadi Sunggal."
- Sembiring, T. and S. Chahaya (2010). "Perbedaan Penurunan Kadar Besi (Fe) Pada Air Sumur Dengan Cara Aerasi Bertingkat, Aerator Dan Oksidator (KMnO4)."
- Slamet J,S, 2002. Kesehatan Lingkungan. Gadjah Mada Universty Press, Yogyakarta.
- Stenstrom, M. K. and R. G. Gilbert (1981). "Effects of alpha, beta and theta factor upon the design, specification and operation of aeration systems." *Water Research* 15(6): 643-654.
- Su, P.-l., et al. (2009). "Experimental study on a new type of aerator in spillway with low Froude number and mild slope flow." *Journal of Hydrodynamics, Ser. B* 21(3): 415-422.
- Susanti, Susanti. 2019. "Determinan Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa Yang Dirawat Keluarga Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Suak Ribee Aceh Barat." *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)* 2(1): 99.
- Tri Franciska. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga." <https://repositori.stikes-pzni.ac.id> 6(1): 5-10.
- Summerfelt, S. T., et al. (2000). "Oxygenation and carbon dioxide control in water reuse systems." *Aquacultural Engineering* 22(1-2): 87-108.
- Syahputra, B. "Penurunan Kadar Besi (Fe) Pada Air Sumur Secara Pneumatic System."
- Thacker, N. P., et al. (2002). "Evaluation of Mass-Transfer Coefficient of Free Fall – Cascade-Aerator." *Environmental Monitoring and Assessment* 74(1): 1-9.
- Tim penulis PS, 2008. *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Jakarta : Penebar Swadaya

- Wang, X., et al. (2015). "Effects of aeration position on organics, nitrogen and phosphorus removal in combined oxidation pond-constructed wetland systems." *Bioresour Technol* 198: 7-15.
- Wang, Y., et al. (2013). "Effects of solution chemistry on the removal reaction between calcium carbonate-based materials and Fe(II)." *Sci Total Environ* 443: 717-724.
- Wu, J.-h. and S.-p. Ruan (2007). "Emergence angle of flow over an aerator*." *Journal of Hydrodynamics, Ser. B* 19(5): 601-606.
- Slamet Soemirat, (2004), *Kesehatan Lingkungan*, Gajah Mada University Press.
- Slamet Soemirat, (2009), *Kesehatan Lingkungan*, Gajah Mada University Press.
- Sudradjad, H.R., 2007, *Mengelola Sampah Kota*, Penebar Swadaya, Jakarta.